

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS IV SD NEGERI**

SKRIPSI

Oleh:
SATEMI



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI

**Oleh:
SATEMI**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Rejomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik menggunakan model pembelajaran *Make a Match* di kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus. Setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil belajar peserta didik siklus I peserta didik yang tuntas berjumlah 15 peserta didik dengan presentasi 60% dan yang tidak tuntas mencapai 10 peserta didik dengan presentasi 40%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 20 peserta didik dengan presentasi 80% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 5 peserta didik dengan presentasi 20%. Kesimpulan menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 4 Rejomulyo.

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran *make a match*.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS IV SD NEGERI**

**Oleh:
SATEMI**

**SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV
SD NEGERI**

Nama Mahasiswa : **Satemi**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513069036

Program Studi : S-1 PGSD Dalam Jabatan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing



Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

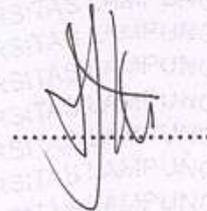


Drs. Sugiyanto, M.Pd.
NIP 19560616 198303 1 003

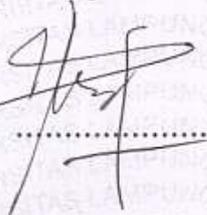
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Sugiyanto, M.Pd.



Sekretaris : Drs. Maman Surahman, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patnan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Juli 2019

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satemi

NPM : 1513069036

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DJDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD
NEGERI 4 REJOMULYO

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Mei 2019

Peneliti



SATEMI
NPM. 1513069036

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Satemi, lahir di Rejomulyo, 02 Oktober 1963, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan sebagai anak keempat dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak Sowiharjo (Alm) dan ibu Ngatijem (Alm).

Pendidikan formal diawali di SD Negeri Trikora, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan hingga tamat pada tahun 1980. Penulis kemudian melanjutkan dan menamatkan pendidikan menengah pertama di SMP Margadadi yang diselesaikan pada tahun 1983, dan dilanjutkan di SPG PGRI 1 Tanjung Karang hingga tahun 1986. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karyaku ini Kepada:

Suamiku Bero yang kusayangi

Anakku Sri Andayani, S.Pd yang kusayangi

Anakku Joni Andri Yanto yang kusayangi

Seluruh guru dan dosen yang pernah mengajariku dari SD hingga Perguruan

Tinggi

Semua Sahabat terbaik yang pernah ada

Almamater tercinta

MOTTO

“ Wa man jaahada fa-innamaa yujaahidu linafsihi.”

“Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri”

(QS. Al-Ankabut:6)

“Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang kesulitan maka Allah memberi kemudahan padanya di dunia dan akhirat.

Barangsiapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.”

(HR. Muslim)

“Selalu jadi diri sendiri jangan pernah menjadi orang lain meskipun mereka tampak lebih baik”

(Penulis)

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang penulis susun ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung. Dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 4 Rejomulyo”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung dan selaku pembahas yang selalu memberi masukan dan saran guna menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., selaku pembimbing atas kesediaannya untuk memberi bimbingan, waktu, motivasi, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.

5. Seluruh dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Seluruh Staff yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan saat penulis menyelesaikan perkuliahan.
6. Kepala Sekolah SD Negeri 4 Rejomulyo yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua amin..

Bandar Lampung, Mei 2019

Satemi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
PERNYATAAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	8
1. Belajar	8
1.1 Pengertian Belajar	8
1.2 Tujuan Belajar	9
1.3 Unsur Belajar	10
1.4 Prinsip-Prinsip Belajar	10
1.5 Teori Belajar.....	11
2. Pembelajaran	13
2.1 Pengertian Pembelajaran.....	13
2.2 Sasaran Kegiatan Pembelajaran	14
2.3 Komponen Pembelajaran	14
B. Hasil Belajar.....	15
1. Pengertian Hasil Belajar.....	15
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
C. Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	20
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	20
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	21

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	23
D. Kurikulum 2013	24
1. Pengertian Kurikulum	24
2. Kerangka Dasar Kurikulum 2013	25
3. Karakteristik Kurikulum 2013	29
4. Tujuan Kurikulum 2013	30
E. Penelitian Relavan.....	30
F. Kerangka Pikir Penelitian	32
G. Hipotesis Tindakan.....	32
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Setting Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Sumber Data	34
E. Prosedur Penelitian.....	34
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	38
1. Teknik Pengumpulan Data	38
2. Alat Pengumpulan Data	39
G. Analisis Data	40
H. Indikator Keberhasilan	41
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan.....	62
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV.....	3
2. Hasil Belajar Pada Siklus 1 Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Rejomulyo	51
3. Hasil Belajar Pada Siklus II Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Rejomulyo	60
4. Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Data Awal, Siklus I, Siklus II.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Dalam Penerapan Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	32
2. Diagram Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas	34
3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Tahun Pelajaran 2018/2019.....	71
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	77
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	82
4. Lembar Observasi Siklus I.....	87
5. Soal Tes Siklus I	91
6. Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I.....	95
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	96
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	101
9. Lembar Observasi Siklus II.....	106
10. Soal Tes Siklus II	110
11. Kunci Jawaban Soal Tes Siklus II.....	114
12. Surat Izin Penelitian	115
13. Surat Pernyataan Penelitian.....	116

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara sadar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Ihsan (2005:2) mengatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, sangat mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Sedangkan menurut Wahyudin (2008:11) berpendapat bahwa pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya manusia agar mampu mewujudkan diri manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir.

Guna mewujudkan tujuan tersebut, maka lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan pendidikan serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan di negara Indonesia ini.

Untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas lebih baik, maka pemerintah mulai mengembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 dengan penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pada tahun 2013 lalu pemerintah mengembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik pada seluruh kelas yaitu kelas 1 sampai 6 dengan sistem pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dan penilaian yang digunakan adalah penilaian otentik. Pekerjaan guru lebih mudah untuk mengembangkan proses pembelajaran, karena guru tidak perlu menyusun silabus yang memakan waktu banyak. Proses implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Rejomulyo belum ideal, masih banyak kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 dengan sistem pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dimana siswa yang aktif dan guru hanya sebagai fasilitator pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan guru di SD Negeri 4 Rejomulyo dalam pembelajaran tematik, fakta yang ada guru masih menggunakan metode pembelajaran *teacher centered* belum menggunakan langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan *scientific* yang diterapkan untuk siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu mulai dari mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengaplikasikan. Dilihat dari hasil Ulangan

Semester ganjil, masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM pada tabel:

Tabel 1. Hasil Ulangan Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1	70	Tuntas	9	36,00
2	<70	Tidak Tuntas	16	64,00
Jumlah			25	100

Sumber : dokumentasi nilai semester ganjil kelas IV SD Negeri 4 Rejomulyo TP.2018/2019.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas berjumlah 9 peserta didik (36%) sedangkan peserta didik yang belum tuntas mencapai 16 peserta didik (64%). Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.

Penyebab rendahnya persentase peserta didik yang tuntas ini menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut diakibatkan karena: (1) Belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*); (2) Guru kurang berupaya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, baik ketika penanaman konsep, maupun penugasan; (3) Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah karena kurangnya keterampilan berbicara siswa dengan baik, sehingga mengakibatkan tidak pahamnya siswa terhadap materi; (4) Pembelajaran bersifat abstrak, hal ini terlihat dari cara guru mengajar yaitu kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa; (5) Guru kurang mengoptimalkan model pembelajaran. Oleh karena itu perlu pembaharuan yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan

menerapkan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan).

Model yang dikembangkan oleh Lorna Curan dalam Santoso dan Slameto (2014:145) model *make a match* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik, keunggulan dalam model ini peserta didik belajar menyenangkan dengan mencari sendiri pasangan mengenai suatu konsep atau topik, dengan mencari pasangan sendiri suatu konsep atau topik peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran dapat menyebabkan timbulnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, ataupun peserta didik dengan peserta didik itu sendiri. Aktifitas peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik menjadi subjek pembelajaran bukan objek pembelajaran. Model pembelajaran *make a match* dapat menarik perhatian peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai konsep materi dalam suasana yang menyenangkan. Dengan model pembelajaran ini peserta didik akan berani dalam mengemukakan pendapatnya, peserta didik juga akan mudah mempelajari materi. Pemahaman peserta didik terhadap materi akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran *make a match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal

inilah yang menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 4 Rejomulyo”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Guru hanya memakai metode ceramah dan diskusi yang berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran.
3. Peserta didik masih banyak yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 yang belum menunjukkan ketuntasan belajar.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada peserta didik kelas IV SDN 4 Rejomulyo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah

penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 4 Rejomulyo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 4 Rejomulyo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang - kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu belajar di sekolah tersebut melalui peningkatan profesionalisme pendidik.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang model pembelajaran *Make a Match*.

e. Bagi Peneliti Lain

Memberikan masukan dan sumbangan bagi kelangsungan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan pembelajaran

1. Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut menjadi suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang diamati relatif lama. Perubahan tingkah laku itu tidak muncul begitu saja, tetapi sebagai akibat dari usaha orang tersebut.

Hamalik (2012:27) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Gagne dalam Susanto (2013:1) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Rusman (2012:134) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, akibat dari hasil pengalaman yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungan dan dunia nyata.

1.2 Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar dan merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Tujuan belajar merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif.

Dimiyati dan Mudjiono (2010: 17-18) yang mengemukakan bahwa Tujuan belajar merupakan peristiwa sehari-hari disekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang semua hal.

Sedangkan menurut Sadirman dalam Susanto (2013:40) “tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis simpulkan bahwa tujuan dari belajar mempunyai banyak sekali manfaat. Tujuan disini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan. Tujuan itu tidak hanya ditujukan kepada

siswa yang dijadikan sebagai objek yaitu siswa diukur ketercapaiannya ketika siswa telah selesai melakukan proses belajar saja. Tujuan disini dapat digunakan sebagai pengontrol setiap kegiatan, misalnya mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

1.3 Unsur Belajar

Menurut Suyono (2011: 126) menyatakan bahwa unsur-unsur belajar adalah faktor-faktor yang menjadi indikator keberlangsungan proses belajar. Setiap ahli pendidikan sesuai dengan aliran teori belajar yang dianutnya memberikan eksentiasi sendiri tentang hal-hal apa yang penting dipahami dan dilakukan agar belajar benar-benar belajar. Cronbach sebagai penganut aliran behaviorisme (1954: 49-50) menyatakan dalam Sukmadinata (2004: 157) adanya enam unsur utama dalam proses belajar, yang meliputi: 1. Tujuan 2. Kesiapan 3. Situasi 4. Interpretasi 5. Respon 6. Reaksi.

1.4 Prinsip-Prinsip Belajar

Terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran yang baik bagi siswa.

Menurut Slameto (2015: 27) prinsip- prinsip belajar dapat di urutkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 1. Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
 2. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif

- b. Sesuai hakikat belajar
 1. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 2. Belajar adalah proses organisasi ,adaptasi, eksplorasi dan discovery.
- c. Sesuai materi atau bahan yang dipelajari
 1. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur , penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan siswa
 1. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang .
 2. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian / keterampilan / sikap itu mendalam pada siswa.

Menurut Djamarah (2011: 95) menyatakan bahwa, “agar setelah melakukan kegiatan belajar didapatkan hasil yang efektif dan efisien tentu saja diperlukan prinsip-prinsip belajar tertentu yang dapat melapangkan jalan ke arah keberhasilan belajar”.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar merupakan proses yang dilakukan berdasarkan pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui, yang mana pengalaman diperoleh dari lingkungan, dan beragam mata pelajaran yang bertujuan untuk perubahan tingkah laku dan memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah apabila prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan pada saat proses belajar.

1.5 Teori Belajar

Menurut Sukmadinata dalam Rusman (2015: 44) teori merupakan suatu set atau system pernyataan (*a set of statement*) yang menjelaskan serangkaian hal. Teori adalah seperangkat konstruk/konsep, definisi dan

preposisi yang saling terkait yang menghadirkan suatu pandangan sistematis terhadap fenomena dengan menentukan hubungan-hubungan di antara variabel, dengan maksud menjelaskan dan memprediksi fenomena.

Menurut Rusman (2012: 45) ada tiga teori belajar dan pembelajaran, yaitu:

a. **Teori Belajar Behavioristik**

Menurut teori belajar behavioristik manusia dipandang sebagai organisme yang pasif, yang dikuasai oleh stimulus-stimulus yang terdapat pada lingkungan.

b. **Teori Belajar Konstruktivistik**

Teori belajar konstruktivistik memandang peserta didik menginterpretasi informasi dan sesuai dengan realitas personal mereka dan mereka belajar melalui observasi, proses dan interpretasi informasi tersebut kedalam pengetahuan personalnya.

c. **Teori Belajar Kognitif**

Teori kognitif ditemui tiap individu merencanakan respons perilakunya, menggunakan berbagai cara yang bisa membantu mengingat serta mengelola pengetahuan secara unik dan lebih berarti. Teori belajar yang berasal dari aliran psikologi kognitif ini menelaah bagaimana orang berpikir, mempelajari konsep dan menyelesaikan masalah.

(Wahyuni,2007:112)

2. Pembelajaran

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru maupun dengan teman-temannya. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Rusman (2012: 21) pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sudjana (2004: 28) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu proses belajar dengan mengharapkan adanya perubahan tingkah laku peserta didik.

2.2 Sasaran Kegiatan Pembelajaran

Setiap kegiatan proses pembelajaran mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangat operasional dan konkret yakni tujuan yang bersifat universal. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan dengan baik sehingga diantara komponen itu terjadi kerja sama. Secara khusus dalam proses belajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat.

2.3 Komponen Pembelajaran

Menurut Rusman (2015: 25-26) Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran terpenuhi. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, media pembelajaran atau sumber-sumber belajar yang

lain. Sedangkan ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen sebagai berikut:

1. **Tujuan**, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. **Sumber Belajar**, diartikan segala bentuk atau segala sesuatu yang ada diluar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.
3. **Strategi Pembelajaran**, adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus.
4. **Media Pembelajaran**, merupakan salah satu alat untuk untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.
5. **Evaluasi Pembelajaran**, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menialai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran terpenuhi.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh dari proses belajar mengajar. Melalui hasil belajar, tujuan pembelajaran dapat diukur apakah sudah tercapai atau belum tercapai. Rahman dan Amri (2014: 44) mengemukakan hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Terjadinya perubahan perilaku

tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan siswa sebagai hasil belajar dan proses interaksi dengan lingkungannya yang diwujudkan melalui pencapaian hasil belajar. Thobroni (2015:22) menyatakan hal serupa bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya kemampuan yang dimiliki harus dipandang secara komprehensif bukan secara terpisah.

Gagne dalam Sagala, (2013: 18) mendefinisikan hasil belajar adalah hasil dari proses kognitif yang terdiri dari informasi verbal yaitu kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis, keterampilan intelek yaitu kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang, strategi kognitif yaitu kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, dan sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Kunandar (2013: 277) menjelaskan hasil belajar siswa adalah hasil nilai ulangan harian siswa yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran. Ulangan harian dilakukan setiap akhir proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu.

Menurut Dimiyati (2002:3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Bloom dalam Suprijono, (2009: 8) mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian). Domain

afektif (menerima, menanggapi, menilai, mengelola, menghayati). Domain psikomotor (menirukan, memanipulasi, pengalamiahan, artikulasi). Sejalan dengan pendapat di atas, Sukmadinata (2007:102) menyatakan bahwa hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap pembelajaran.

Dari beberapa pengertian tentang hasil belajar yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap seseorang setelah mengikuti proses belajar, dengan indikator domain kognitif antara lain: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian, domain afektif (jujur, tanggung jawab, santun, dan percaya diri) antara lain: menerima, menanggapi, menilai, mengelola, menghayati), dan domain psikomotor antara lain: menirukan, memanipulasi, pengalamiahan, artikulasi.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar. Menurut Dalyono berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Serta ada pula yang dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Syah mengemukakan, faktor -faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar dari diri siswa), yakni kondisi dilingkungan sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learnig*), yakni upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dalam proses hasil belajar jelas ada masalah atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut yang terdiri dari:

- a. Faktor Internal (Faktor dari dalam diri peserta didik)

- 1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmani)

Kondisi umum jasmaniah dan tonus (tenaga otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

- 2) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas perolehan belajar peserta didik. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan/ intelegensi pada peserta didik, perhatian, bakat peserta didik, minat peserta didik, motif, kematangan,

kesiapan.

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik)

1) Faktor keluarga meliputi:

- a) Cara orang tua mendidik.
- b) Relasi antara anggota keluarga.
- c) uasana rumah.
- d) Keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah, meliputi:

- a) Guru.
- b) Metode mengajar.
- c) Kurikulum, kurikulum yang tidak baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar peserta didik.
- d) Relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya.
- e) Disiplin sekolah.
- f) Alat pelajaran.
- g) Waktu sekolah.

3) Faktor masyarakat, meliputi:

- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat.
- b) Massa media.
- c) Teman bergaul.
- d) Bentuk kehidupan masyarakat.

Adapun faktor-faktor di atas sangat berpengaruh dalam hasil peserta didik.

Peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar harus segera ditangani

agar tidak berpengaruh dalam perkembangan hasil belajarnya.

C. Model Pembelajaran *Make a Match*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran *Make A Match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu(Wahab,2007:59)

Menurut Rusman (2014:145) Model *Make A Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Model pembelajaran *Make A Match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Suyatno (2009:72) mengungkapkan bahwa model *Make A Match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif didasarkan atas falsafah *homo homini socius*, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial (Lie, 2003:27). Model *Make A Match* melatih siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik dan melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama disamping melatih kecepatan berfikir siswa. Model pembelajaran *Make A Match* adalah salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada permainan.

Menurut Suyatno (2009 : 102) Prinsip- prinsip model *Make A Match* antara lain:

- a. Anak belajar melalui berbuat
- b. Anak belajar melalui panca indera
- c. Anak belajar melalui bahasa
- d. Anak belajar melalui bergerak

Tujuan dari pembelajaran dengan model *Make A Match* adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok (Fachrudin, 2009:168). Siswa dilatih berpikir cepat dan menghafal cepat sambil menganalisis dan berinteraksi sosial. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model yang menciptakan hubungan baik antara guru dan siswa. Guru mengajak siswa bersenang-senang dalam permainan. Kesenangan tersebut pun mengenai materi dan siswa dapat belajar secara langsung.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut Lie (2003:28), menyatakan bahwa langkah-langkah penerapan model *Make A Match* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
- g. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat

- kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- h. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
 - i. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Menurut Rusman (2014: 223), Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (membuat pasangan) ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu soal dan satu sisi berupa kartu jawaban beserta gambar).
- b. Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- c. Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point)
- e. Setelah itu babak dicocokkan lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

Menurut Huda (2013: 56) Langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* sebagai berikut:

- a. Pertama-tama Anda menyampaikan/mempresentasikan materi atau memberi tugas kepada siswa mempelajari materi di rumah.
- b. Pecahlah siswa Anda menjadi 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Mintalah mereka berhadap-hadapan.
- c. Bagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- d. Sampaikan kepada siswa Anda bahwa mereka harus mencari/mencocokkan karta yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Anda perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang Anda berikan kepada mereka.
- e. Mintalah semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya, mintalah mereka melaporkan diri kepada Anda. Catatlah mereka pada kertas yang sudah Anda persiapkan.
- f. Jika waktu sudah habis, sampaikan kepada mereka bahwa waktu sudah habis. Bagi siswa yang belum menemukan pasangan, mintalah mereka untuk berkumpul tersendiri.
- g. Panggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- h. Terakhir, Anda memberikan konfirmasi tentang kebenaran pasangan

- tersebut.
- i. Panggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*, penulis merujuk pada pendapat Huda. Menurut penulis, langkah-langkah yang dikemukakan Huda lebih jelas dalam menguraikan tahap demi tahapnya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make-A Match*

Menurut Huda (2013:58) Suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan.

Adapun kelebihan dari model Pembelajaran *Make A Match* adalah sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan aktifitas belajar anak, baik secara kognitif maupun fisik
- b. Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan
- c. Meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak
- d. Efektif sebagai sarana melatih keberanian anak untuk tampil presentasi
- e. Efektif melatih kedisiplinan anak menghargai waktu untuk belajar

Sedangkan kekurangan model ini adalah:

- a. Jika tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang
- b. Pada awal-awal penerapan metode, banyak peserta didik yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya
- c. Jika pendidik tidak mengarahkan peserta didik dengan baik, akan banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan
- d. Pendidik harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada peserta didik yang tidak mendapat pasangan
- e. Penggunaan metode secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan

D. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *carier* yang artinya pelajari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.

Bahasa Arab, kata kurikulum biasa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) dalam kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuantujuan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran”. Nengky and Evars dalam Dakir (2010:6) menyatakan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman yang direncanakan dan dilakukan oleh

sekolah untuk menolong para siswa dalam mencapai hasil belajar kepada kemampuan siswa yang paling baik.

Menurut Nana Syaodih kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar, Nana Syaodih (2010:5). Sejalan dengan pendapat tersebut, Saylor dalam Dakir (2010:6) menyatakan bahwa kurikulum adalah keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi proses belajar mengajar baik langsung di kelas, tempat bermain, atau di luar sekolah.

Selain dari pendapat di atas, Hilda Taba dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011:4) mengemukakan jika kurikulum adalah sebuah perencanaan untuk pembelajaran, oleh karena itu apa yang diketahui tentang proses pembelajaran dan perkembangan untuk individu yang mempunyai pukulan pada kondisi sebuah kurikulum.

Paparan pendapat para ahli di atas, maka kurikulum adalah suatu atau pedoman untuk membantu proses pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan siswa dalam proses belajar mengajar baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

2. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Permendikbud No 67 Tahun 2013 (2013:4) mengemukakan bahwa kerangka dasar kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan landasan filosofis, landasan teoritis, dan landasan yuridis.

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan masa depan.
- 2) Siswa adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Dalam proses pendidikan siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi seseorang yang memiliki kemampuan berpikir yang rasional dan kecermelangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang siswa lihat, siswa dengar, siswa baca, dan siswa pelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan lensa budayanya.
- 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecermelangan akademik melalui pendidikan

disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*).

- 4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

Berdasarkan landasan teori filosofis proses pelaksanaan pembelajaran diatas pada SD Negeri 4 Rejomulyo bertujuan untuk membentuk siswa yang mampu mengikuti arah arus zaman tetapi tidak melenceng dengan nilai-nilai budaya bangsa, melalui pendidikan yang aktif dan kreatif siswa mampu bersaing dikemudian hari untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

b. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Kurikulum 2013 menganut:

- 1) Pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat.
- 2) Pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Berdasarkan landasan teoritis diatas yang mengemukakan bahwa pendidikan menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal. SD Negeri 4 Rejomulyo ditunjuk untuk melaksanakan Kurikulum 2013 karena proyek dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan, pelaksanaan Kurikulum 2013 ditunjukkan untuk Sekolah Dasar (SD) yang sudah termasuk Sekolah Standar Nasional (SSN) dan SD Negeri 4 Rejomulyo sudah termasuk Sekolah Standar Nasional (SSN).

Kegiatan pembelajarannya pun tidak hanya dilakukan dalam kelas saja, tetapi guru juga memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah agar siswa tidak merasa terkungkung dengan pembelajaran di dalam kelas yang mungkin semakin lama akan membuat bosan siswa. Siswa juga merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan hal ini bisa merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Landasan Yuridis

Permendikbud No 67 Tahun 2013 (2013: 6) mengemukakan bahwa landasan yuridis dalam Kurikulum 2013 adalah:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 3) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP No. 32 Tahun 2013; dan
- 4) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

3. Karakteristik Kurikulum 2013

Setiap kurikulum memiliki karakteristik masing-masing. Karakteristik Kurikulum 2013 mengalami banyak perubahan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar, beberapa mata pelajaran akan dipangkas atau ditiadakan. Mulai tahun pelajaran 2013/2014 kurikulum khususnya pada jenjang Sekolah Dasar mengalami perubahan antara lain; mengenai proses pembelajaran, jumlah mata pelajaran, dan jumlah pelajaran.

Karakteristik Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar sebagai berikut

Permendikbud No 67 Tahun 2013 (2013:3):

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana siswa menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing*)

- elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
 - h. Kurikulum 2013 berbasis pada sains.
 - i. Kurikulum 2013 bersifat tematik integratif.
 - j. Kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, di samping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan.
 - k. Proses pembelajaran menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio saling melengkapi.
 - l. Mata pelajaran pada Sekolah Dasar adalah Pendidikan Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBDP, PJOK.
 - m. Alokasi waktu per jam pelajaran adalah 35 menit.
 - n. Banyak jam pelajaran per minggu Kelas IV = 36 jam.

4. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan dari Kurikulum 2013 sendiri didasarkan pada buku Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI revisi terbaru (2013:4) adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban manusia.

E. Penelitian yang Relevan

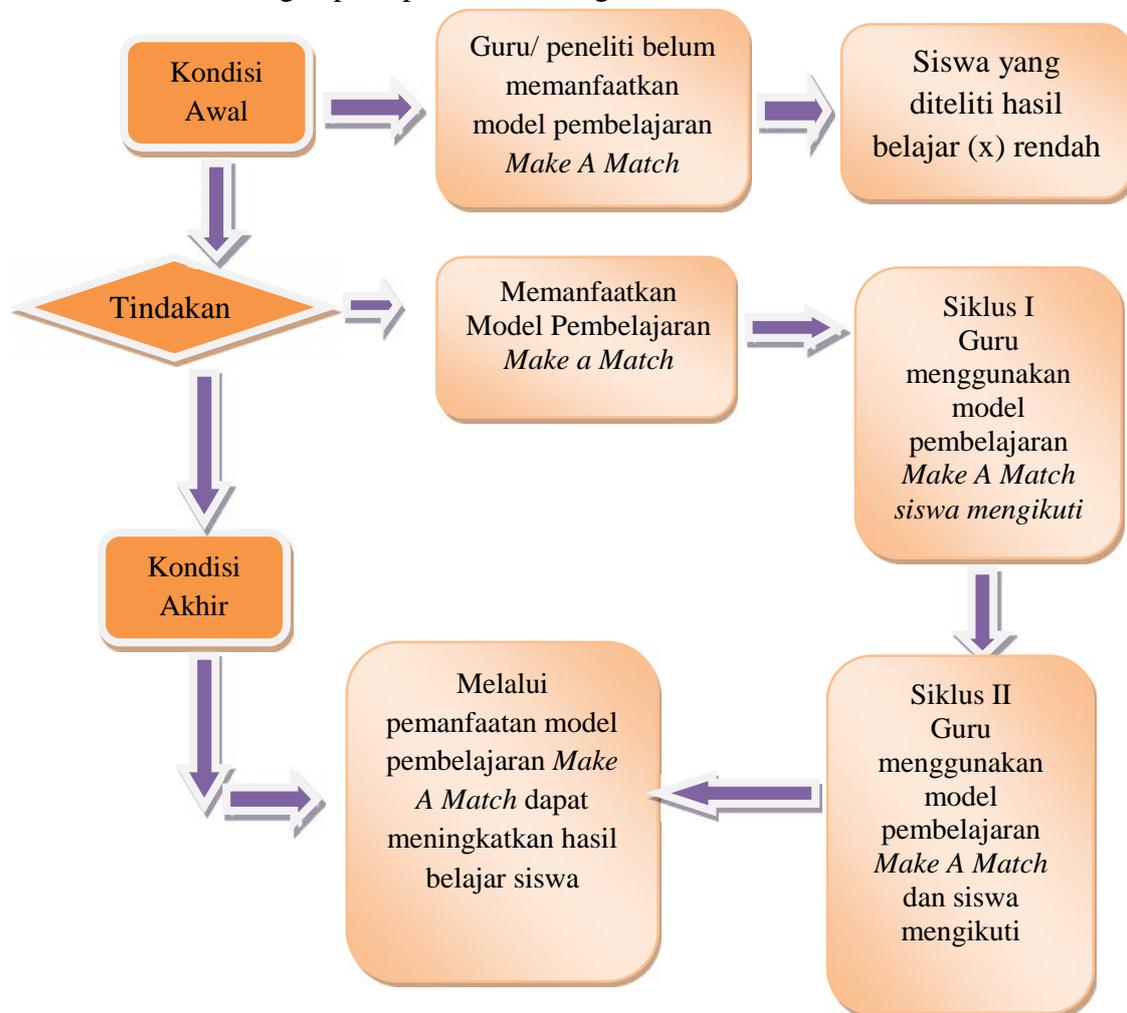
Penelitian yang relevan penulis gunakan sebagai salah satu bahan referensi untuk melaksanakan penelitian yang penulis lakukan. Selain itu juga, penelitian relevan penulis gunakan sebagai pembanding hasil penelitian yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini.

Penelitian yang relevan yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Megawati (2016) Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKN Melalui Model Cooperative Learning tipe Make A Match pada Siswa Kelas IV C SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun pelajaran 2015/2016. Kesimpulannya bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Siklus I persentase ketuntasan siswa mencapai 80% dan siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 92%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kusningsih disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif model make a match dalam pembelajaran Tema Keluarga. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran Cooperative Learning tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I SD N Grobog Kulon 03 Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014”, kenaikan skor rata-rata maupun ketuntasan belajar yang signifikan yaitu kenaikan skor rata-rata: siklus 1 dari 64.2 siklus 2 menjadi 78.3. Ketuntasan belajar peserta didik: siklus 1 dari 58% (7 peserta didik) dari 12 peserta didik dan siklus 2 menjadi 92% (11 peserta didik) dari 12 peserta didik. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Atas dasar teori dan konsep pembelajaran model *Make A Match* maka dapat disusun kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match*

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori sebagaimana diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan ini adalah sebagai berikut: “Melalui penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 4 Rejomulyo.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), Menurut Arikunto (2006:104) “penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan”. Menurut Kunandar (2008:43) “penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”. Penelitian dilakukan dengan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasi bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas IV SDN 4 Rejomulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

C. Subjek Penelitian

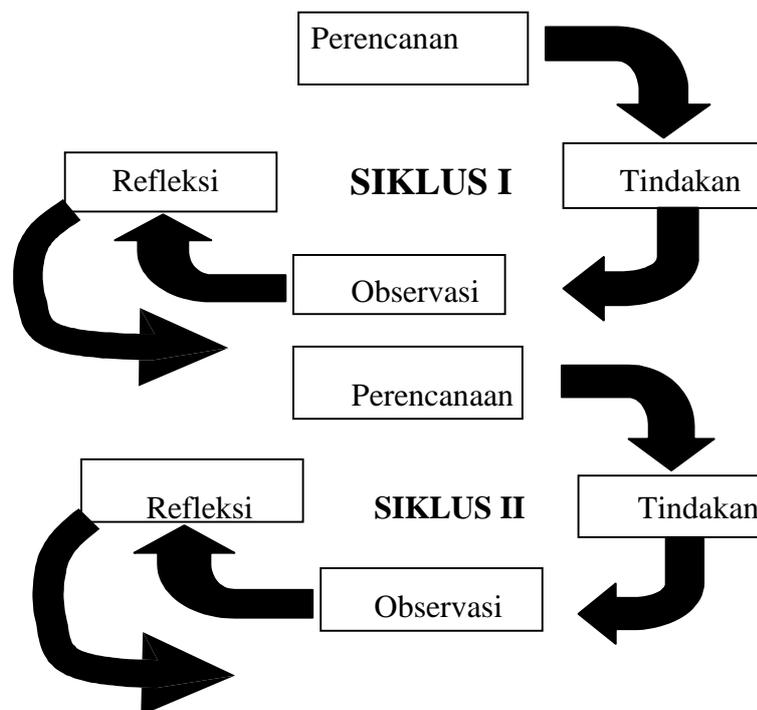
Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 4 Rejomulyo. Dengan jumlah peserta didik adalah 25 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki dan satu guru kelas IV SDN 4 Rejomulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

D. Sumber Data

Data penelitian diperoleh melalui tes dan non tes yaitu hasil evaluasi peserta didik dan observasi.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas mempunyai tahapan-tahapan yaitu perencanaan, tindakan, refleksi, dan observasi. Hal ini dilihat dari model Kemmis Mc Taggart dalam Arikunto, (2006: 16) bahwa penelitian tindakan kelas dinyatakan dengan model spiral seperti berikut:



Gambar 2. Diagram Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas. (Arikunto, 2006: 16)

Berdasarkan gambar alur model penelitian ini tindakan kelas di atas, langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus pertama, dimulai dengan tahapan perencanaan yang diawali dengan pengenalan model pembelajaran *make a match* kepada guru kelas IV SD Negeri 4 Rejomulyo. Selanjutnya, Peneliti bersama guru melakukan penyusunan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kurikulum untuk tema “Indahnya Keberagaman Di Negeriku” subtema “Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku” pembelajaran 3 dan 4 yang akan disampaikan melalui model pembelajaran *make a match*.
- 2) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan model pembelajaran *make a match*.
- 3) Mengembangkan perangkat pembelajaran yang menunjang (SK) dan (KD) dalam rangka implementasi model *make a match*.
- 4) Mengembangkan tujuan pembelajaran/ Indikator pembelajaran
- 5) Mengembangkan model pembelajaran
- 6) Mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKS).
- 7) Mengembangkan pedoman atau instrument dalam siklus PTK yaitu lembar observasi.
- 8) Mengembangkan format evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang telah tercantum dalam perangkat pembelajaran, seperti pelaku tindakan mengajar pada penelitian ini adalah peneliti sekaligus sebagai observer. Pelaksanaan tindakan siklus 1 dalam bentuk model pembelajaran *make a match* yang dilakukan dalam dua hari pertemuan.

c. Observasi

Dalam kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi belajar peserta didik yang dilakukan oleh peneliti sesuai observasi guru terhadap peneliti saat menyampaikan pembelajaran. Pada kegiatan penelitian ini tes yang digunakan adalah tes bentuk formatif yaitu bentuk pilihan ganda.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang didapat dari hasil pengamatan, selanjutnya dilakukan analisis sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi sebagai berikut:

- 1) Peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Analisa yang dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dalam berpartisipasi dan antusias terhadap pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan melalui penerapan model pembelajaran *make a match*.
- 2) Menganalisis keberhasilan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Analisis dilakukan dengan cara

membandingkan hasil yang didapat dengan indikator keberhasilan. Peneliti dan kolaborator merencanakan untuk melakukan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus 2. Hasil pembelajaran pada siklus 2 ini diharapkan lebih baik dari siklus 1.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II, tahap atau langkah-langkah perencanaan yang dilakukan sama seperti yang dilakukan pada siklus I, namun disempurnakan apabila terdapat kekurangan dari hasil refleksi siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II, tahap atau langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sama seperti yang dilakukan pada siklus I, dengan tema “Indahnya Keragaman Di Negeriku” subtema ke 2 “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku” pembelajaran 3 dan 4 yang akan disampaikan melalui model pembelajaran *make a match*. Mengikuti skenario pembelajaran pada siklus I yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

c. Observasi

Pelaksanaan pengamatan/observasi sama seperti yang dilakukan pada siklus I, dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti sebagai guru dan wali kelas bertindak sebagai observer (lembar observasi dan soal terlampir)

d. Refleksi

Berdasarkan data yang didapat dari hasil pengamatan selanjutnya dilakukan analisis sebagai bahan kajian sama seperti pada siklus I. setelah semua data pembelajaran pada siklus 1 dan 2 didapat langkah selanjutnya adalah menggunakan data tersebut untuk menyusun laporan penelitian tindakan kelas. Diharapkan pada siklus 2 indikator keberhasilan telah tercapai sehingga tidak diperlukan siklus selanjutnya.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi

1.1 Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data-data nilai siswa guna mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 4 Rejomulyo. Tes dilaksanakan satu kali pada setiap akhir siklus.

1.2 Non Tes

Pengumpulan data non tes, penulis menggunakan kegiatan observasi. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Pada penelitian ini, kegiatan observasi dilaksanakan bekerja sama dengan teman sejawat untuk melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Teman sejawat akan mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model

pembelajaran *Make A Match*. Pengamatan kinerja guru menggunakan lembar observasi kinerja guru. Pengamatan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan dengan cara observer memberi tanda ceklist (✓) pada indikator aktivitas siswa yang ada pada lembar observasi saat mengamati proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran koopertarif tipe *Make A Match* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru

2. Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi, maka alat pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

2.1 Tes Formatif

Tes formatif adalah tes yang diberikan kepada murid-murid pada setiap akhir siklus I dan siklus II. Fungsinya untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar murid dalam penguasaan bahan atau materi pelajaran.

2.2 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kinerja guru, afektif siswa dan psikomotor siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memberikan skor pada instrumen penilaian pada aspek yang diamati.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dari pelaksanaan PTK. Kualitas dan hasil analisis data menentukan kebermaknaan PTK yang dilakukan. Setelah data terkumpul yang terdiri dari hasil observasi terhadap aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* serta hasil belajar yang berupa hasil nilai tes setiap akhir siklus. Data yang di peroleh dari tindakan kelas akan di analisis untuk mengetahui tingkat kesesuaian dan keberhasilan saat menggunakan model *make a match*. Adapun hal-hal yang perlu didiskusikan pada saat menganalisis yaitu kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat, kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, kemajuan yang telah dicapai peserta didik dan rencana tindakan pembelajaran selanjutnya. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data proses reduksi data mencakup seleksi, menetapkan fokus, menyederhanakan, membuat abstraksi, dan melakukan tranformasi data yang diperoleh selama observasi.
2. Pemaparan (display) data, memaparkan berarti mengorganisasikan dan membuat intisari dari data yang saling terkait sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat menarik simpulan dan tindakan selanjutnya. Pemaparan data dapat dilakukan dengan menggunakan matrik (tabel), bagan, atau grafik. Reduksi data dan pemaparan data adalah bagian dari analisis data kualitatif yang dibutuhkan untuk menarik simpulan sesuai dengan permasalahan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, proses penarikan kesimpulan dan verifikasi data kualitatif sudah dimulai semenjak proses pengumpulan data, yakni dalam upaya mencari pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, hubungan antar faktor/variabel, dan skema. Untuk dapat membuat kesimpulan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, peneliti harus memeriksa apakah data yang dikumpulkan masih relevan atau terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Setelah penulis melakukan analisis data maka penulis mengambil kesimpulan. Untuk menghitung persentase hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Persentase yang dicari

F: Jumlah nilai yang diperoleh

N: Jumlah seluruh

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam PTK ini adalah

1. Dalam penelitian ini diterapkan dalam ketuntasan belajar peserta didik secara individual, dengan kriteria ketuntasan minimal 70.
2. Secara klasikal dinyatakan tuntas apabila nilai peserta didik yang sudah tuntas mencapai 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 4 Rejomulyo dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *make a match* pada proses pembelajaran IPS, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimulai siklus I mencapai rata-rata 69,6 sedangkan siklus II mencapai nilai rata-rata 74,6 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 5 dari siklus I.
2. Penggunaan model pembelajaran *make a match* pada proses pembelajaran IPS, secara klasikal meningkat dimulai dari siklus I ketuntasan belajar mencapai (60%) dan meningkat pada siklus II sebesar (80%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan yang cukup memuaskan pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* maka penelitian dihentikan sampai siklus II saja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai tindak lanjut sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Untuk mengaktifkan peserta didik perlu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar agar peserta didik merasa senang.

2. Bagi Pendidik

Kepada pendidik yang lain yang mempunyai kompetensi dasar yang sama diharapkan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Agar kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

3. Bagi Kepala Sekolah

Agar hasil perbaikan pembelajaran bermanfaat bagi sekolah, maka pendidik yang mengajar dengan kompetensi dasar yang mempunyai karakteristik yang sama diharapkan bisa menggunakan model pembelajaran *make a match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Depdikbud. 2013 *Teknik Penilaian di SD*. Ditjen Dikti Depdiknas. Jakarta
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fachrudin. 2009. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Gaung Persada: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Husamah & Yanur Setyaningrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Prestasi Pustaka Karya. Jakarta.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Kunandar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Lie, Anita. 2003. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Grasindo: Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

- Nugroho Adhi Santoso dan Slameto, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran *Make a Match* Berbantu Media Gambar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 2
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2012 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sukmadiata, Syaodin N. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmia Buana Pustaka: Sidoarjo.
- Wahyudin, Dinn, dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Winataputra, Udin S, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta